MODEL PEMBELAJARAN RISET DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN INTEGRATIF DI SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Annisa Setiasari

NIM 1102415059

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Model Pembelajaran Riset Dalam Menunjang Pendidikan Integratif Di Sanggar Anak Alam Yogyakarta" Karya:

Nama : Annisa Setiasari

NIM : 1102415059

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Semarang, 25 April 2019

Pembimbing

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

Mengetahui:
Ketua Jurusan

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Model Pembelajaran Riset Dalam Menunjang Pendidikan Integratif Di Sanggar Anak Alam Yogyakarta" karya:

Nama : Annisa Setiasari

NIM : 1102415059

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Kamis, 2 Mei 2019

Semarang, 2 Mei 2019

Ketua

Dr. Sungkowo Edi Mulyono, S.Pd., M.Si

NIP. 196807042005011001

Sekretaris

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 195610261986011001

Penguji I

Dra. Nurussaadah M.Si.
NIP. 195611091985032003

Penguji II

Dr. Kustiono M.Pd.
NIP. 196303071993031001

Penguji III

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 195610261986011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 25 April 2019

Yang membuat peryataan,

METERAI TEMPEL 6000 0,00)

Annisa Setiasari

1102415059

Moto dan Persembahan

- "*Sifat orang yang berilmu tinggi adalah merendahkan hati kepada manusia dan takut kepada Tuhan*". (Muhammad S.A.W)
- "*Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu."* (Marcus Aurelius)
- "*Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan*". (General Collin P.)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu tercinta, yang telah mendidik, mendoakan, dan mendukung saya.
- Sahabat-sahabat Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Angkatan 2015 yang telah memberi banyak ilmu, bantuan dan terus memberi semangat.
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Setiasari, Annisa. 2019. "MODEL PEMBELAJARAN RISET DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN INTEGRATIF DI SANGGAR ANAK ALAM YOGYAKARTA". *Skripsi*. Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Kata kunci : Riset, Alternatif, Integratif

Penyelenggaraan pendidikan pada saat ini mengarah pada ekploitatif, dinilai kurang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik, sehingga lebih banyak menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang dehumanistik**.** metode pembelajaran riset diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran karena bersifat kooperatif, *problem-solving*, *authentic learning*, *contextual* dan *inquiry discovery approach* secara konstruktivisme namun embelajaran riset sulit jika di terapkan pada pendidikan formal serta metode pembelajaran riset yang jarang di terapkan di siswa sekolah dasar**.** Pentingnya pendidikan integratif dalam menunjang semua kemampuan anak bukan hanya dalam segi intelektual**.** Sanggar anak alam (SALAM) adalah salah satu pendidikan alternatif yang ada di Yogyakarta. SALAM mencoba mewujudkan ide-ide pendidikan yang sesungguhnya dengan memberikan ruang seluas-luasnya bagi anak pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dengan model pembelajaran riset. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran riset di Sanggar Anak Alam Yogyakarta serta untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran riset terhadap pendidikan integratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis data Interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian bahwa implementasi model pembelajaran riset di Sanggar Anak Alam Yogyakarta yang terdiri dari perencanaan dan hasil. Pada perencanaan model pembelajaran riset terdiri dari 3 Tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil. Setelah pada tahap hasil diolah dengan menggunakan daur belajar yang terdiri dari 5 indikator: (1)mMengalami, (2) mengungkapkan, (3) mengelola, (4)Menyimpulkan, 5) Mengerapkan. Sedangkan hasil dari model pembelajaran riset yaitu: (1) siswa mengalami pengembangan dan peningkatan kapasitas dan kompetensi yang lebih tinggi termasuk kompetensi umum, contoh nya berpikir secara kritis dan analitik, mengevaluasi informasi serta pemecahann masalah karena terbiasa memecahkan masalah yang dihadapi karena proses mencari data saat riset serta SALAM yang berbasis sekolah merdeka, (2) kompetensi dalam hal melaksanakan dan mengevaluasi penelitian yang sangat bermanfaat dan membantu dalam inovasi dan keunggulan riset selanjutnya, (3) Peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi jika mereka belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan bukan paksaann dari orang lain, (4) Siswa lebih

memahami tentang betapa pentingnya nilai-nilai disiplin dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Hasil dari model pembelajaran riset dapat menunjang dalam keterlaksanaan pendidikan integratif di Sanggar Anak Alam Yogyakarta karena berbagai faktor yaitu: (1) SALAM mampu mengintegrasikan peserta didik luar biasa dengan anak normal, (2) SALAM mampu merancang pendidikan yang mampu mengintegrasikan pendidikan luar biasa dengan pendidikan pada umunya. (3) SALAM mampu mengintegrasi dan mengoptimalkan perkembangan kognisi, emosi, jasmani dan intuisi, (4) SALAM juga mampu menjadikan anak sebagai makluk individual serta sebgai makhluk sosial. (5) Pesrta didik di SALAM mampu mengintegrasikan apa yang di pelajari di PKBM dengan mereka di masa depan, (6) peserta didik mampu mengintegrasikan antara pamdangan hidup (pancasila), agama, ilmu dan seni serta mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki. Saran kepada pihak SALAM disarankan untuk dapat meningkatkan struktur administrasi riset agar dapat menjadi panduan yang jelas dan runtut.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesempatan, dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Model Pembelajaran Riset Dalam Menunjang Pendidikan Integratif Di Sanggar Anak Alam Yogyakarta" dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di Balai Pengembangan Multimedia Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang serta Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan motivasi, bimbingan, dukungan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.

4. Dra. Nurussaadah M.Si, Dr. Kustiono M.Pd. dan Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd. selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang, khususnya Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama penulis belajar di kampus ini.
6. Sri Wahyaningsih, pendiri Sanggar Anak Alam yang telah memberikan izinmelaksanakan penelitian.
7. Yudistira Aridayan, selaku kepala PKBM, Anikus selaku Kepala TU yang telah berbaik hati mengizinkan serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Kedua Orang Tua saya, Bapak Suroto dan Ibu Kholifah yang dengan begitu tulusnya selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan semangat untuk terus mengejar cita-cita dan menebar kebermanfaatan.
9. Sahabat-sahabat Alumni SMK N 2 Semarang Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak angkatan 2015, khususnya kepada yang telah memberikan semangat dan alasan segera menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga UKM RIPTEK, yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebahagian selama melaksanakan kuliah dan sampai sekarang.

11. Keluarga besar Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Angkatan 2015 yang telah memberi banyak ilmu, bantuan dan terus memberi semangat.

12. Bidang Pembelajaran, PUSKURBUK Jakarta yang memberikan pengarahan dan motibvasi hingga saat ini.

13. Sahabat PPL PUSKURBUK, dan KKN Lokasi 2B Desa Pranten 2018, yang telah memberikan pengalaman, semangat, dan kebaikan yang tidak akan bisa terulang.

14. Sahabat-sahabatku Ana Fatwatush, Niken Setianingsih, Luvna Zulfa, Aurora Pinky, Noki Ardiam M, Anief Awalia, Kevin Erynar, Yopy, Rista Nuraini, Jevi T, Novita Trisna, dan Aprilia yang telah membantu serta memberi semangat saat sedang bersedih dan malas.

15. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 25 April 2019

Penulis

Annisa Setiasari

NIM. 110241505

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... Error! Bookmark not defined.

Moto dan Persembahan ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ..... **xi**

DAFTAR PUSTAKA ..... **xiii**

DAFTAR TABLE ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang Masalah **1**

1.2. Masalah **8**

1.3. Cakupan atau Batasan Masalah. **8**

1.4. Rumusan Masalah atau Pertanyaan Penelitian **9**

1.5. Tujuan Penelitian **9**

1.6. Manfaat Penelitian **9**

BAB II KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR 11

2.1. Kerangka Teoretik 11

2.1.1 Deskripsi Teori 11

2.1.2 Model Teori..... 27

2.2. Kerangka Berpikir 29

BAB III 32

METODE PENELITIAN 32

3.1. Pendekatan Penelitian 32

3.2. Desain Penelitian 33

3.3. Fokus Penelitian 37

3.4. Data Dan Sumber Data..... 38

3.4.1. Data 38

3.4.2. Sumber Data 39

3.5. Teknik Pengumpulan Data 40

3.6. Teknik Keabsahan Data 45

3.7. Teknik Analisis Data..... 48

BAB IV SETING (LATAR) PENELITIAN 52

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 59

5.1. Hasil Penelitian..... 59

5.1.1. Implementasi Model Pembelajaran Riset Di Sanggar Anak Alam Yogyakarta 60

5.1.2. Model Pembelajaran Riset dalam Menunjang Pendidikan Integratif.....73

5.2. Pembahasan 87

5.2.1. Implementasi Model Pembelajaran Riset di Sanggar Anak Alam..... .87

5.2.2. Keterlaksanaan Pendidikan Integratif..... 101

BAB VI PENUTUP 108

6.1. Simpulan 108

6.2. Saran..... 110

DAFTAR PUSTAKA.....101

DAFTAR TABLE

Tabel.2.2. Model Pembelajaran Riset.....31

Tabel.3.1.Triangulasi Data.....45

Tabel.4.1 Rincian Umur Fasilitator SALAM.....31

Tabel 5.1. Proses pembelajaran riset di SALAM 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 52

Gambar 4.1. Akses jalan menuju SALAM 52

Gambar 4.2. Lingkungan SALAM 57

Gambar 5.1 Rencana riset.....63

Gambar 5.2 Rencana pembelajaran.....67

Gambar 5.3 Kegiatan belajar 68

Gambar 5.4 Kesepakatan belajar.....72

Gambar 5.5 Proses pembelajaran di kelas 6 74

Gambar 5.6 Kegiatan pasar senin legi. 78

Gambar 5.7 Perencanaan riset 80

Gambar 5.8 Keinginan pesert didik 83

Gambar 5.9 Kegiatan *home visit*.....86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kode Etik Pengumpulan Data 113

Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 116

Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....122

Lampiran 4. Jadwal Wawancara 135

Lampiran 5. Hasil Wawancara.....138

Lampiran 6. Jadwal Observasi 205

Lampiran 7. Catatan Lapangan 207

Lampiran 8. Dokumentasi.....219

Lampiran 9 Analisis Kredibilitas 222

Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian 277

Lampiran 11. Sejarah Sanggar Anak Alam 278

Lampiran 12. Visi Misi Sanggar Anak Alam 285

Lampiran 13.Dokumen Kurikulum 286

Lampiran 14. Dokumen proses daur belajar 312

Lampiran 15. Data Guru dan Peserta Didik 320

Lampiran 16. Rapot siswa.....323

Lampiran 17. Prestasi Akademik maupun non akademik 333

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantoro (2016) mengalami langsung sesuatu hal adalah aktifitas belajar paling hakiki. Artinya bawah ketika murid belajar mengenai ilmu alam berarti mereka perlu dipaparkan tentang fenomena alamiah yang sedang dipelajari secara langsung. Dengan belajar secara langsung siswa dapat mengaitkan teori yang sudah didapat dengan permasalahan yang ada di dunia nyata. Hal ini dapat menunjang siswa untuk berpikir lebih kreatif.

Sedangkan menurut Tilaar (2011:13) sebagai suatu hak asasi manusia berarti bahwa tanpa pendidikan tidak dapat mewujudkan kemanusian dalam diri, sedangkan pendidikan sebagai suatu proses berarti bahwa menjadi manusia tidak terjadi dengan serta merta, tetapi merupakan suatu proses kemanusiaan dalam kebersamaan dengan sesama manusia. Artinya bahwa dalam proses belajar siswa berhak mendapatkan proses seperti manusia dengan tidak adanya tekanan berlebihan dan berproses dengan berkomunikasi dengan orang lain.

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas di pinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya, di satu sisi, pendidikan yang tengah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun, di sisi lain, pendidikan yang

diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya. Marajnya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, dan sederet gambaran dekandensi moralitas menghadapkan kepada kerinduann untuk mencari sistem pendidikan yang lebih baik.

Kondisi pendidikan saat ini cenderung melahirkan pola berfikir anak didik yang ekploitatif dan mengarah pada pembentukan karakter yang dehumanistik. Dengan begitu, sekolah dapat menjadi bui yang akan membuat anak didik menjadi tidaak mandiri dan memperlihatkan eksistensinya sebagai manusia yang dapat mengatur dirinya. Dengan aturan kurikulum 2013 yang begitu padat, situasi ini menyebabkan merekaterbebani dengan begitu banyaknya pelajaran beserta tugas yang berat dari sekolah yang tidak semua siswa menyukainya. Pada hakikatnya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah terlaksana dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien harus: interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Riset (penelitian) sebagai proses penyelidikan atau pencarian yang saksama untuk memperoleh fakta baru dalam cabang ilmu pengetahuan merupakan konsep yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.. Menurut Rangkuti (2016) Pembelajaran berbasis riset merupakan sistem pengajaran yang bersifat otentik *problem solving* dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah, dan mengkomunikasikan manfaat hasil

penelitian. Pembelajaran berbasis riset banyak ditemukan di perguruan tinggi karena kebutuhan siswa berpikir kritis, masih sedikit sekolah atau pun kelompok belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis riset. Padahal metode pembelajaran riset diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran karena bersifat kooperatif, *problem-solving, authentic learning, contextual* dan *inquiry discovery approach* secara konstruktivisme (Widayati, dkk.2010). Dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis riset diharapkan karakter yang terbentuk dalam diri peserta didik adalah jiwa seorang saintis (ilmuwan). Sikap tersebut ditandai dengan sikap rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menyelesaikan setiap permasalahan, dengan sikap berpikir secara sistematis, objektif, dan memiliki dasar pemikiran yang kuat. Proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mampu menemukan, mengeksplorasi (mengembangkan pengetahuan) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan kemudian menguji kebenaran pengetahuan tersebut.

Dengan metode tersebut diharapkan siswa tidak lagi merasa di bebani dengan berbagai hal yang harus di pelajari, mereka akan memperlajari masalah yang ditemukannya, serta akan mencari jawaban dari permasalahan yang di dapat dengan beriteraksi dengan sekitarnya. Sehingga terjadi proses pembelajaran riset yang memanusiakan manusia. Dengan kata lain riset merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik dapat memaparkan hasil penelitiannya sebagai contoh nyata dalam

pembelajaran, yang diharapkan dapat berfungsi membantu peserta didik dalam memahami ide, konsep, dan teori dari penelitiannya.

Pembelajaran riset akan menyulitkan jika di terapkan pada pendidikan formal, salah satu pilihannya yaitu di terapkan melalui pendidikan alternatif. Pendidikan alternatif menggambarkan sejumlah pendekatan pengajaran dan pembelajaran daripada sekolah tradisional. Melalui pendidikan alternatif dapat menjawab berbagai masalah kelemahan tentang pendidikan yang terjadi di Indonesia untuk seluruh masyarakat Indonesia. Pada saat ini pendidikan alternatif di Indonesia memiliki tujuan yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif yang dapat menghasilkan pendidikan menyenangkan dan bermutu sehingga anak mampu membangun pribadi dan sosial budaya untuk mempersiapkan diri dalam mengadapi hidup pada masanya

Adapun salah satu upaya pendidikan diarahkan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang integratif. pendidikan mulai dari tingkat bawah hingga perguruan tiggi di tengarai lebih menekankan pada aspek akademik yaitu sebuah proses mendapatkan pengetahuan (pengajaran), kecerdasan otak atau usaha untuk mengembangkan potensi intektual saja. Padahal lebih dari itu, pendidikan integritas mencangkup emosional, intelektual, kejujuran, komitmen dan kreativitas masih jauh terabaikan. Padahal nantinya kualitas sumber daya manusia yang berkarakter seperti ini sangat dibutuhkan. Beberapa kerusakan dan kemunduran dalam ragam aspek kehidupan, dinilai sebagai akibat dari tidak berfungsinya sistem pendidikan kita dalam

mengembangkan pribadi yang handal yang mempunyai kesadaran diri serta lingkungannya. itulah sebabnya, pendidikan dipandang telah gagal menghasilakn pribadi yang mampu melakukan individuisasi dan partisipasi.

Sejalan dengan hal itu, arah pendidikan di Indonesia sebenarnya diarahkan kepada 4 aspek kecerdasan yaitu kecerdasan spiritual (untuk memperteguhkeimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti); kecerdasan intelektual (membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi); kecerdasan emosional (meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi serta daya ekspesi dan seni budaya) dan kecerdasan kinestetik (meningkatkan kesehatan, kebugaran daya tahan, kesigapan fisik dan ketrampilan). Empat kecerdasan tersebutlah yang akan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Sebab, pada semua tingkatan zaman, inti dari persoalan kehidupan yang mengemuka selalu terdiri 4 aspek yaitu spiritualitas, intelektualitas, emosional dan fisik.

Hal tersebut dikarenakan pengalaman keagamaan disamping bersifat emosional juga intelektual, karena selain ketenangan dan perdamaian batin yang akan diperoleh, juga dari sini dapat diperoleh pandangan hidup. Kesukaran dakan mengatasi emosioanal dan frustasi akan mengganggu gasuk bekajar. Ketegangan emosional atau frustasi dapat mengakibatkan sikap takut-takut atau agresif. Hal ini bisa mengakibatkan ia bolos dan mungkin akan diikuti tindakan yang lebih drastis yaitu melarikan diri. Serta faktor-faktor yang mengangkut afektif pada pengalaman individu akan mempengaruhi hasil belajarnya. Maka dari itu, upaya untuk menumbuhkembagkan kesemua aspek

tersebut merupakan bagian dari upaya manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang dijalaninya.

Sanggar anak alam (SALAM) adalah salah satu pendidikan alternatif yang ada di Yogyakarta. Di sekolah tersebut anak-anak belajar di gubuk dan halaman, para pendidik dan anak-anak tidak memakai seragam tetapi memakai pakaian bebas atau santai setiap harinya. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai kompenen. Komponen utama dalam sebuah pemebelajaran adalah peserta didik yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pemebalajaran. Hal itu selaras dengan yang terjadi di SALAM, disetiap kelas terdapat 2 pendidik yang mereka sebut sebagai fasilitator bukan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sigit Mangun Wardoyo (2013). Pendidik berperan sebagai fasilitator, dan mediator dalam rangka membawa peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

SALAM mencoba mewujudkan ide-ide pendidikan yang sesungguhnya dengan memberikan ruang seluas-luasnya bagi anak pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial. Karena Seorang anak barulah dapat belajar semakin efektif bila didorong sebagaimana mestinya. Begitu hasratnya muncul karena kegembiraan atau kepuasan dari hasil pretasi yang dialami, ia akan terus termotivasi dengan sendirinya. Metode pembelajaran yang di gunakan SALAM adalah metode pembelajaran riset. Maka perlu diketahui implementasi metode pembelajaran riset yang

dilakukan SALAM (Sanggar Anak Alam) sebagai pendidikan alternative dalam menunjang pendidikan yang integratif.

Menurut penelitian yang relevan pembelajaran di Sanggar Anak Alam menekankan penggunaan dialog dan menghargai perbedaan individu. Namun Sanggar Anak Alam masih terbelenggu ideologi dominan karena masih mengacu pada kurikulum nasional dan mengupayakan ijasah formal (Adisakti, 2015). Sedangkan menurut Ali (2017) SALAM menggunakan model daur belajar. Model pembelajaran ini berupaya memberikan pemahaman atas pengetahuan pada kehidupAN dan pengalaman anak. Model daur belajar merupakan model pembelajaran yang berbasis proses bukan hasil.

Keilmuan Teknologi Pendidikan adalah salah satu keilmuan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran. Baik itu sekolah Formal, Non Formal, maupun Informal. Pengembangan ilmu teknologi pendidikan juga terus-menerus dikembangkan dalam bentuk study/kajian sebagai bentuk komitmen terhadap penyelenggaraan pendidikan maupun pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada definisi terkini dari Teknologi Pendidikan tahun 2004 dalam Dewi Salma Prawiradigma (2012:5), yaitu : "Study and ethical Practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropiate technological and recources". Terdapat kata study atau kajian yang salah satu bentuk nya adalah penelitian guna mengembangkan keilmuan Teknologi Pendidikan. Di dalam definisi tersebut juga terdapat kata "learning" atau belajar. Belajar sebagai kawasan Teknologi Pendidikan melingkupi kerja dan karya para teknolog

pendidikan dan pembelajaran (Dewi, 2012). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran SALAM karena SALAM dapat menerapkan metode pembelajaran riset yang sulit di terapkan pada jenjang sekolah dasar. SALAM sebagai penyedia proses pembelajaran juga menekankan terhadap upaya mewujudkan kemanusiaan dalam diri pebelajar. Fokus dalam penelitian ini adalah upaya SALAM dalam mewujudkan kemanusiaan melalui praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan

1.2. Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di kan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan pada saat ini mengarah pada ekploitatif, dinilai kurang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik, sehingga lebih banyak menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang dehumanistik
2. Pembelajaran riset sulit jika di terapkan pada pendidikan formal serta metode pembelajaran riset yang jarang di terapkan di siswa sekolah dasar
3. Pentingnya pendidikan integratif dalam menunjang semua kemampuan anak bukan hanya dalam segi intelektual

1.3.Cakupan atau Batasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang terjadi di Sanggar Anak Alam Yogyakarta, maka dapat diuraikan cakupan masalah sebagai substansi

penelitian ini adalah mengenai metode pembelajaran riset yang di terapkan ountuk menunjang pendidikan integrative di sanggar anak alam yogyakarta.

1.4.Rumusan Masalah atau Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikiasi masalah dan cakupan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran riset di Sanggar Anak Alam Yogyakarta ?
2. Bagaimana keterlaksanaan pendidikan integratif di Sanggar Anak Alam Yogyakarta ?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk implementasi model pembelajaran riset di Sanggar Anak Alam Yogyakarta
2. Untuk keterlaksanaan pendidikan integratif di Sanggar Anak Alam Yogyakarta

1.6.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran riset pada pendidikan alternatif. Selain itu juga sebagai bentuk kontribusi dari Jurusan Teknologi Pendidikan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman model pembelajaran riset dalam pendidikan alternatif
b. Dengan hasil penelitian ini dapat mengetahui imlementasi model pembelajaran riset di Sanggar Anak Alam Yogyakarta.
c. Dengan hasil penelitian ini dapat mengetahui keterlaksanaan pendidikan integratif di Sanggar Anak Alam Yogyakarta

Diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dan acuan untuk melakukan penelitian yang relevan selanjutnya

BAB II

KERANGKA TEORETIK DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Kerangka Teoretik

Kerangka teoritik merupakan kemampuan seorang peneliti dalam menerapkan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Sedangkan menurut Kerlinger, teori yaitu himpunan konstruk (konsep), defenisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Rakhmat, 2004: 6). Definisi lain menurut Effendy (2004: 224) teori berguna menjadi titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalah. Fungsi teori yaitu guna menerangkan, meramalkan, memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis. Guna memberikan kejelasan pada penelitian ini, penulis menerangkan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian.

2.1.1 Deskripsi Teori

Menurut Hedriksen (2002), teori adalah sebuah atau lebih dari berbagai susunan hipotesis, konsep, dan prinsip pragmatis hingga menjadi kerangka umum referensi di tujukan pada suatu bidang dari suatu yang di pertanyakan Atau dengan kata lain, teori juga bisa di bilang adalah abstraksi, pengertian atau interaksi pada sebuah proporsi dan acuan. Teori-teroi yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori tentang teknologi

pendidikan, model pembelajaran riset serta pendidikan alternatif dan pendidik integratif.

2.1.1.1.Teknologi Pendidikan

2.1.1.1.1. Definisi Teknologi Pendidikan

Berdasarkan historis, definis teknogi pendidikan terus berkembang memenuhi kebutuhan zaman. Teknologi Teknologi pendidikan menurut Assosiation for Educational Communication and Technology AECT (2008), mengemukakan definisi teknologi pendidikan "Educational Technology is the study an d ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological process and resources" yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya (Januszewski & Molenda, 2008).

Teknologi pendidikan adalah suatu bidang yang berkepentingan dengan memfasilitasi belajar pada manusia, melalui usaha sistematik dalam , pengembangan, pengorganisasian, dan pemnafaatan berbagai macam sumber belajar serta dengan pengelolaan atas keseluruhan proses tersebut (Miarso, 2009: 138). Sedangkan menurut Subkhan (2013:12) teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis yang

memfasilitasi pembelajaran dan peningkatan kinerja melalui penciptaan, penggunaan dan pengelolaan proses, dan sumber daya.

Berdasarkan definisi teknologi pendidikan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan bidang ilmu kajian yang membantu jalannya pembelajaran, mengingat bahwa teknologi pendidikan merupakan sebuah proses yang kompleks serta terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar. Penelitian teknologi pembelajaran bersifat interdisipliner dan membawa berbagai pendekatan dan desain penelitian (Sharpe, 2017). Oleh karena itu, teknologi pendidikan merupakan sebagai dasar peneliti dalam melakukan skripsi, karena terdapat kata study atau kajian yang salah satu bentuk nya adalah penelitian guna mengembangkan keilmuan Teknologi Pendidikan. Di dalam definisi tersebut juga terdapat kata “learning” atau belajar, yaitu melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran SALAM karena memiliki proses pembelajaran yang unik yaitu model pembelajaran riset.

2.1.1.1.2. Elemen Kunci Definisi Teknologi Pendidikan (AECT 2004)

Sementara pada definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT (2008), mengandung beberapa kata kunci yang disebut Domain atau Kawasan, yaitu:

1. Study (studi) merupakan pemahaman teoritis yang diperlukan dalam praktek teknologi pendidikan untuk konstruksi dan perbaikan pengetahuan melalui penelitian dan refleksi praktek pembelajaran.
2. Etichal Practice (etika praktek) mengacu pada standar etika praktis sebagaimana yang didefinisikan oleh Komite Etika AECT tentang apa saja yang harus dilakukan oleh praktisi Teknologi Pendidikan.
3. Fasilitating (fasilitasi) hadir sebagai akibat adanya pergeseran paradigma pembelajaran yang memberikan peran dan tanggung jawab lebih besar kepada peserta didik sehingga peran peran teknologi pendidikan berubah menjadi pemfasilitasi.
4. Learning (pembelajaran) selain berkenaan dengan ingatan juga berkenaan dengan pemahaman. Tugas pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan pada berbagai taksonomi. Pengertian pembelajaran saat ini sudah berubah dari beberapa puluh tahun yang lalu.
5. Improving (peningkatan) berkaitan dengan peningkatan kualitas produk yang menyebabkan pembelajaran lebih efektif, perubahan dalam kapabilitas yang membawa dampak pada aplikasi dunia nyata.

6. Performance (kinerja) berkaitan dengan kesanggupan peserta didik untuk menggunakan dan mengaplikasikan kemampuan yang baru didapatkannya.
7. Creating (penciptaan) mengacu pada penelitian, teori dan praktek dalam pembuatan materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan sistem pembelajaran dalam beberapa setting yang berbeda, formal dan nonformal.
8. Using (pemanfaatan) mengacu pada teori dan praktek yang terkait dengan membawa peserta didik berhubungan dengan kondisi dan sumber belajar.
9. Managing (pengelolaan) berkaitan dengan manajemen perorangan dan manajemen informasi yang mengacu pada masalah pengorganisasian orang-orang dan perencanaan, pengendalian, penyimpanan dan pengolahan informasi.
10. Technological (teknologi) mengandung arti aplikasi sistematis atau ilmu atau pengetahuan yang terorganisir untuk tugas-tugas praktis.
11. Processes (proses) dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diarahkan pada hasil yang spesifik atau kajian Proses sebagai seri aktivitas yang mengarah terhadap hasil khus. Teknologi Pendidikan memakai proses khusus untuk merancang, mengembangkan, dan memproduksi sumber

belajar, digolongkan pada proses besar pengembangan pembelajaran.

12. Resources (sumber daya) telah diperluas dengan inovasi teknologi dan dengan pengembangan pemahaman baru mengenai bagaimana alat-alat teknologi dapat membantu peserta didik belajar. Banyak sumber belajar yang terpusat untuk mengidentifikasi kawasan. Sumber meliputi orang, alat, teknologi, dan desain materi untuk membantu pelajar. Sumber dapat termasuk system ICT canggih, sumber komunikas seperti perpustakaan, kebun binatang, museum, dam orang-orang dengan pengetahuan khusus atau expert.

2.1.1.2. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut Jihad dan Abdul (2012), implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Sedangkan menurut hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Berdasarkan berapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan, sedangkan implementasi yang akan dibahas hanya meliputi perencanaan dan hasil.

2.1.1.3. Model Pembelajaran Riset

Pembelajaran berbasis riset yaitu petunjuk dari sistem yang menggunakan pembelajaran autentik, dengan penyelesaian masalah, pembelajaran bersama (kelompok), proses kegiatam ini memerlukan pemikiran serta tindakan langsung, dan penemuan dari hasil rasa ingin tahu, yang berlandaskan filosofi konstruktivisme. Pemebelajaran berbasis riset didasarkan atas filosofi konstruktivisme yang mencangkup 4 aspek yaitu pembelajaran yang membangun pemahaman siswa, pembelajaran yang mengembangkan prior knowledge, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial dan pembelajaran bermakna yang dicapai dengan pengalaman nyata

Pembelajaran berbasis riset bersifat mutifaset dengan mengacu terhadap berbagai macam metode pembelajaran. pembelajaran berbasis riset memberikan peluang atau kesempatan

terhadap siswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data serta membuat kesimpulan atas data yang tersusun dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran melalui pendekatan "learning by doing" (Widyawati, Tri Diah dkk, 2010). Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkanpengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (kognitif, motorik, dan sosial),

Pembelajaran berbasis riset bertujuan guna menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada aktifitas analisis, sintesis dan evaluasi serta meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam hal simulasi dan aplikasi pengetahuan. Tujuan itu (Widyawati, Tri Diah dkk. 2010) dapat dijelaskan seperti berikut yaitu (1) meningkatkan kebermaknaan mata pelajaran agar lebih bersifat kontekstual melalui pemaparan hasil-hasil penelitian (2) memperkuat kemampuan kemampuan berpikir siswa sebagai peneliti (3) melengkapi pembelajaran melalui internalisasi nilai penelitian, prakik dan etika penilaian dengan cara melibatkan

penelitian (4) meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebutdan melibatkan siswa (5)Meningkatkan pemahan tentang peran penelitian dalam inovasi sehingga mendorong siswa untuk berpikir kreatif di masa data (6) meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum.

Dengan Pembelajaran berbasis riset maka siswa mampu mendapatkan berbagai manfaat dalam hal pengembangan metakognisi serta pencapaian kompetensi yang dapat diambil selama menjalani proses pembelajaran. manfaat yang dimaksud adaalah

1) Siswa mengalami pengembangan dan peningkatan kapasitas dan kompetensi yang lebih tinggi termasuk
   a) Kompetensi umum, contoh nya berpikir secara kritis dan analitik, mengevaluasi informasi serta pemecahann masalah
   b) Kompetensi dalam hal melaksanakan dan mengevaluasi penelitian yang sangat bermanfaat dan membantu dalam pengembangan profesional yang mengedepankan inovasi dan keunggulan
2) Siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi serta memiliki peluang untuk aktif didalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan dunia praktik kelak di kemudian hari
3) Siswa terlatik dengan nilai-nilai disiplin mendapatkan pengalaman praktik dan etika

4) Siswa lebih memahami tentang betapa pentingnya nilai-nilai disiplin masyarakat.

PBR (Pembelajaran berbasis riset) mempunyai karakteristik yang terlihat dalam proses pembelajarannya. karakteristik tersebut yaitu efektif, objektif, sistemik, aktif, kreatif, kreatif, inovatif dan ilmiah. Pendekatan menggunakan PBR ini telah mengubah fokus pendidikan dari penghafalan konsep-konsep dan fakta-fakta ke dalam belajar berdasar inkuiri, selanjutnya peserta didik mencoba menjawab untuk memahami atau memecahkan suatu masalah. Pelaksanaan PBR pada pembelajaran ini sejalan dengan pendekatan Scientific. Pendekatan Scientific merupakan pendekatan yang; (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata, (2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam meng , memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, (4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan

tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, (5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya (Badan Pengembangan SDM). Untuk mewujudkan karakter tersebut, terdapat tiga proses utama dalam pembelajaran riset yaitu :

1) Tahap pengenalan

   Pembelajaran dalam tahap ini, mengembangkan pengenalan serta kesadaran siswa guna cabang disiplin ilmu masing-masing, mengembangkan alat-alat analisis dan teknik dari disiplin ilmu masing-masing, mengembangkan alat-alat analisis serta teknis yang berasal dari disiplin ilmu yang tepat dan menggali kajian teori dan temuan terbaru

2) Tahap tindakan

   Memperkaya siswa dengan memajukan pengetahuan yang bersifat interdiscriplinary, memfasilitasi siswa guna belajar dan bekerja dengan petunjuk yang baik untuk keterampilan komunikasi

3) Tahap menyajian data (Widyawati, Tri Diah dkk. 2010)

Tahapan tersebut disajikan menjadi 5 langkah seperti berikut :

1. Merumuskan masalah

   Setelah menemukan masalah serta mengenali kaakteristikny, selanjtnya dibuat rumusan masalah,
2. Merumuskan hipotesis merupakan kesimpulan dan jawaban dari masalah yang bersifat sementara dengan artian belum akhir dan masih memerlukan pengujian,
3. Mengumpulkan data; kegiatan mengumpulkan data dilakukan terhadap sampel riset yanag sudah di tentukan yang pemilihannya menggunakan metode penyampelan yang tepat,
4. Menguji hipotesis. berdasarkan data yang tepay di kumpulakan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Teknik pengujian hipotesis disesuaikan dengan jenis data serta metode riset yang digunakan,
5. merumuskan kesimpulan; hasil pengujuan hipotesis, apakah menerima atau menolak merupakan dasar dalam membuat kesimpulan riset (dewey dalam ali dan Asrori, 2014).

2.1.1.4. Pendidikan Alternatif

Definisi pendidikan alternatif yaitu suatu istilah yang lebih luas dibanding dengan konsep pendidikan umum yang diselenggarakan

oleh negara atau daerah. Pendidikan alternatif lebih sebagai bentuk sebuah inisiatif dari sekolah di daerah yaitu sekolah yang dapat melahirkan ijazah pendidikan ataupun kerjasama lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa beresiko yang kurang mampu menyesuaikan dengan ketentuan sekolah tradisional. Pendidikan alternatif menggambarkan sejumlah pendekatan pengajaran dan pembelajaran daripada sekolah tradisional. Pendekatan-pendekatan ini dapat diterapkan pada seluruh siswa pada segala umur, dari masa anak-anak sampai remaja, kepada seluruh jenjang pendidikan. Dalam definisi tersebut istilah pendidikan alternatif juga dikenal dengan pendidikan non-tradisional yang mengacu pada pendidikan di luar pendidikan tradisional untuk seluruh kelompok dan tingkat pendidikan, termasuk desain pendidikan berkebutuhan khusus, filosofi dan metode alternatif.

Inti dari pendidikan alternatif merupakan ekspektasi akan sebuah bentuk pendidikan yang berbeda dari yang kita kenal (pendidikan formal/*schooling)* pada umumnya. Secara sosio-historis, pendidikan direduksi fungsi dan maknanya sebagai sebuah bentuk penyekolahan semata, sebagai akibat dari industrialisasi serta modernisasi. Arti pendidikan yang secara luas adalah pembelajaran manusia sebagai upaya terus menerus untuk mengenal diri dan dunianya dalam rangka memerdekakan dirinya sebagai sebuah subyek, direduksi menjadi pembelajaran formal di dalam sekolah, dengan kebutuhan untuk

melengkapi diri dengan keahlian formal yang memungkinkan seseorang untuk kemudian ikut serta dalam lapangan kerja.7

Menurut Jery Mintz (1994) pendidikan alternatif dapat dikategorikan dalam empat bentuk pengorganisasian pengorganisasian, yaitu:

1) Sekolah Umum Pilihan

   Sekolah Publik Pilihan ialah lembaga pendidikan dengan biaya negara , dalam pengertian sehari-hari disebut sekolah negeri yang menyelenggarakan program belajar serta pembelajaran yang berbeda dengan dengan program regular/konvensional, namun mengikuti sejumlah aturan baku yang telah ditentukan. Contoh sekolah publik pilihan adalah sekolah terbuka/ korespondeni (jarak jauh). Kondisi sekarang adalah SMP Terbuka, SMU Terbuka, Universitas Terbuka.Contoh lain adalah sekolah yang disebut sekolah magnet (*magnet school*) atau sekolah bibit (*seed school*). Disebut sekolah magnet karena sekolah ini menawarkan program unggulan seperti dalam hal olahraga, atau seni. Disebut sekolah bibit karena program pendidikan yang diselenggarakan menghasilkan siswa-siswa yang mempunyai keunggulan dalam program yang ditekuni

2) Sekolah / Lembaga Pendidikan Umum untuk Siswa Bermasalah

Sekolah/Lembaga Pendidikan Publik untuk Siswa Bermasalah; pengertian “siswa bermasalah” di sini meliputi mereka yang: a) tinggal kelas karena lambat belajar, b) nakal atau mengganggu lingkungan (termasuk lembaga permasyarakatan anak), c) korban penyalahgunaan narkoba, d) korban trauma dalam keluarga karena perceraian orang tua, ekonomi, etnis/budaya (termasuk bagi anak suku terasing dan anak jalanan dan gelandangan), putus sekolah karena berbagai sebab, e) belum pernah mengikuti program sebelumnya. Namun tidak termasuk di dalamnya sekolah luar biasa yang dibangun untuk penyandang kelainan fisik dan/atau kelainan mental seperti tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dan sebagainya.

3) Sekolah / Lembaga Pendidikan Swasta

Sekolah/Lembaga Pendidikan Swasta mempunyai jenis, bentuk dan program yang sangat beragam, termasuk di dalamnya program pendidikan bercirikan agama seperti pesantren dan sekolah minggu; lembaga pendidikan bercirikan keterampilan fungsional seperti kursus atau magang; lembaga pendidikan dengan program perawatan atau pendidikan usia dini seperti penitipan anak, kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

4) Pendidikan di rumah.

Pendidikan di Rumah (*Home Schooling*), termasuk dalam kategori ini adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh

keluarga sendiri terhadap anggota keluarganya yang masih dalam usia sekolah. Pendidikan ini diselenggarakan sendiri oleh orangtua/keluarga dengan berbagai pertimbangan, seperti: menjaga anak-anak dari kontaminasi aliran atau falsafah hidup yang bertentangan dengan tradisi keluarga (misalnya pendidikan yang diberikan keluarga yang menganut fundalisme agama atau kepercayaan tertentu); menjaga anak-anak agar selamat/aman dari pengaruh negatif lingkungan; menyelamatkan anak-anak secara fisik maupun mental dari kelompok sebayanya; menghemat biaya pendidikan; dan berbagai alasan lainnya.

2.1.1.5. Pendidikan Integratif

Barbara Clark (1983: 404) menginterpretasikan pendidikan integratif sebagai pendidikan yang berupaya mengoptimalkan perkembangan fungsi kognitif, afektif, fisik, dan Intuitif secara terintegrasi. pendidikan tidak hanya serangkaian pencapaian tujuan pembelajajaran yang dapat di ukur dan diamati tetapi juga mencangkup upaya menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan teraktualisasikan semua potensi manusia secara optimal dan terintegrasi, beberapa integratif dapat ditafsirkan diantaranya:

a) mengintegrasikan anak luar biasa dengan anak normal
b) mengintegrasikan pendidikan luar biasa dengan pendidikan pada umunya

c) mengintegrasi dan mengoptimalkan perkembangan kognisi, emosi, jasmani dan intuisi
d) mengintegrasikan manusia sebagai makluk individua serta sebgai makhluk sosial
e) mengintegrasikan antara apa yang di pelajari anak di sekolah dengan mereka di masa depan
f) mengintegrasikan antara pamdangan hidup (pancasila), agama, ilmu dan seni Pendidikan tidak hanya serangkaian pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat diukur dan diamatai tetapi juga mencangkup upaya menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan teraktualisasikannya semua potensi manusia secara optimal dan terintegri

2.1.2 Model Teori

Peneliti akan menggunakanmodel teori, model pembelajaran riset. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran riset dikarenakan prosedur pada model ini memiliki langkah-langkah yang sistematik, Sehingga setiap langkah yang dilalui berpacu pada langkah sebelumnya sehingga terjadi pembelajaran yang yang efektif. Dari hasil analisis telah peneliti lakukan, maka peneliti memutuskan untuk mengetahui keterlaksanaan dan pengaruh model pembelajaran riset tersebut. Karena berdasarkan pada masalah-masalah yang ditemui di lapangan, model ini ditujukan untuk membantu menyelesaikan masalah–masalah di lapangan.

Pembelajaran berbasis riset ada-lah model pembelajaran yang bersifat otentik dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaiaan masalah, serta mengkomunikasikan manfaat penelitian. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis riset, dinilai sangat tepat diterapakan pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, yaitu pem-belajaran yang memenuhi karakteristik standar proses seperti sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, konteks-tual, tematik, efektif, kolaboratif, serta berpusat pada mahasiswa. Sehingga model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan karena model pembelajaran Berbasis Riset pada dasarnya lebih mendorong siswa guna aktif dalam memperoleh pelajaran.

1) Tahap pengenalan

   Pembelajaran dalam tahap ini, mengembangkan pengenalan serta kesadaran siswa guna cabang disiplin ilmu masing-masing, mengembangkan alat-alat analisis dan teknik dari disiplin ilmu masing-masing, mengembangkan alat-alat analisis serta teknis yang berasal dari disiplin ilmu yang tepat dan menggali kajian teori dan temuan terbaru.

2) Tahap tindakan

   Memperkaya siswa dengan memajukan pengetahuan yang bersifat interdiscriplinary, memfasilitasi siswa guna belajar dan bekerja dengan petunjuk yang baik untuk keterampilan komunikasi

3) Tahap menyajian data (Widyawati, Tri Diah dkk. 2010)

2.2. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di sebagai masalah. Pendidikan Alternatif tidak diartikan sebagai pengganti sekolah formal, melainkan mencari materi dan metode dedaktik baru sampai kurikulum baru. Pendidikan Alternatif merupakan kategori sekolah non formal, yang di dalamnya memiliki tujuan. Tujuan Pendidikan di Indonesia yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif yang dapat menghasilkan pendidikan menyenangkan dan bermutu sehingga anak mampu membangun pribadi dan sosial budaya untuk mempersiapkan diri dalam mengadapi hidup pada masanya. Untuk mencapai tujuan tersebut adapun upaya yang dilakukan yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif; mewujudkan pendidikan yang membangun pribadi berkemampuan hidup mandiri dalam kebersamaan dengan masyarakat; mewujudkan pendidikan yang mampu membangun manusia berperadaban dan berbudaya; menciptakan pendidikan yang mampu mengendalikan emosional; menciptakan pendidikan yang menumbuhkan skill kognitif, afektif dan psikomotorik; menciptakan pendidikan yang mengembangkan kreativitas; menciptakan pendidikan yang mengembangkan multiple intelegensi; mewujudkan pendidikan yang bermakna; mewujudkan sistem pendidikan yang integratif.

Salah satu nya adalah mewujudkan pendidikan yang integratif. SALAM adalah salah satu pendidikan alternatif di Yogyakarta. Dalam pembelajaran di SALAM menggunakan model pembelajaran Riset yang jarang digunakan oleh sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Model pembelajaran riset dalam perannannya untuk menunjang pendidikan integratif tidak lepas dari pengontrolan dalam variabel-variabel penentu dimana variabel tersebut merupakan komponen yang berkaitanan, variabel-variabel tersebut antara lain: (1) mengintegrasikan anak luar biasa dengan anak normal (2) mengintegrasikan pendidikan luar biasa dengan pendidikan pada umunya (3) mengoptimalkan kognisi, emosi, jasmani dan intuisi (4) makluk individual serta makhluk sosial (5) mengintegrasikan pelajaran di sekolah dan masa yang akan datang (6) mengintegrasikan pamdangan hidup (pancasila), agama, ilmu dan seni. Jika digambarkan dalam bagan adalah sebagai berikut:

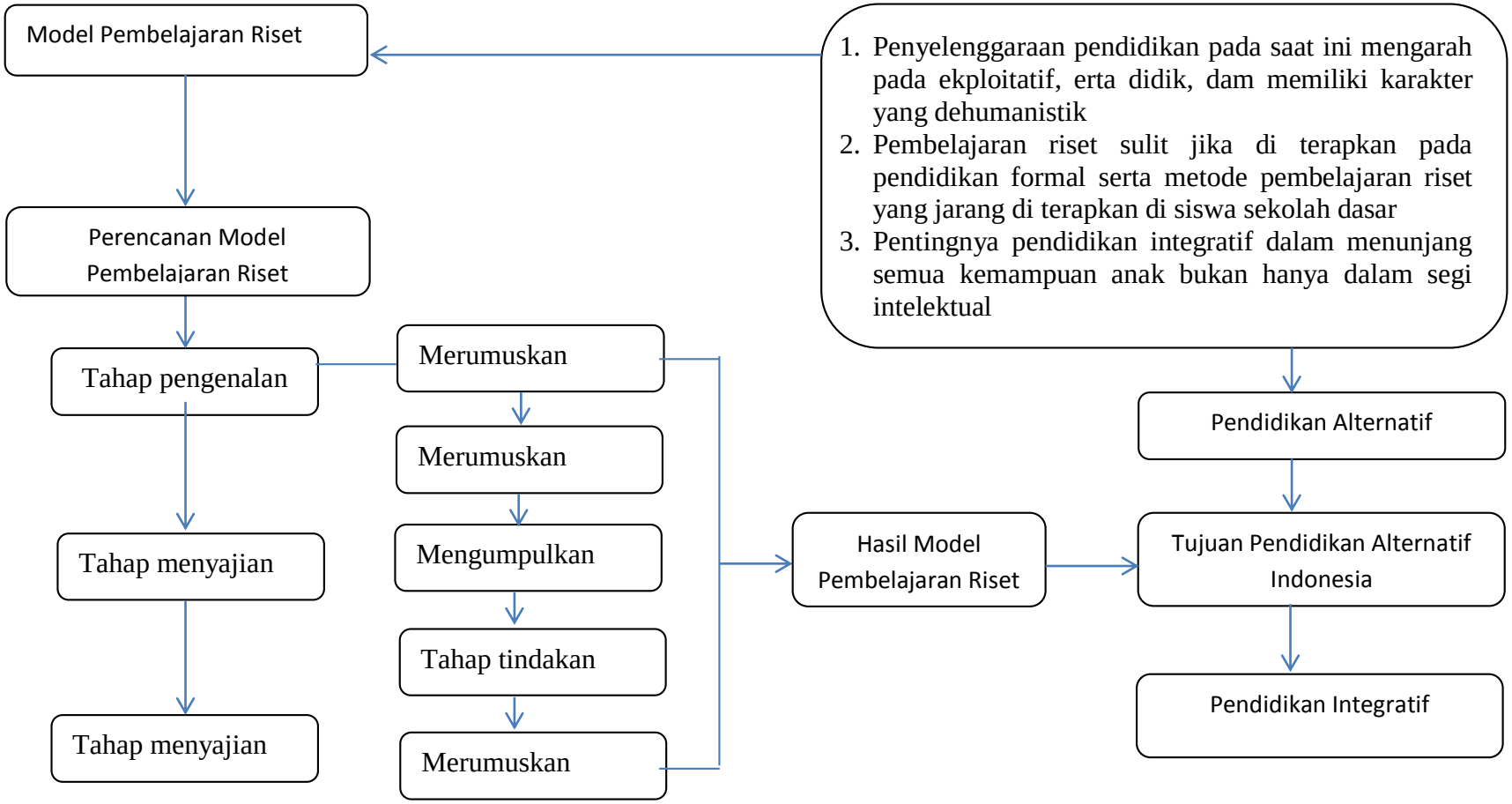

Gambar.2.1. Kerangka Berpikir

BAB VI

PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan selama 2 minggu terhadap model pembelajaran riset di Sanggar Anak Alam Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran riset di Sanggar Anak Alam Yogyakarta yang terdiri dari perencanaan dan hasil. Pada perencanaan model pembelajaran riset terdiri dari 3 Tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Pada tahap perencanaan yaitu peserta didik dan orang tua akan merumuskan apa yang menjadi riset pada satu semester ke depan nantinya. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, peserta didik akan melakukan riset dengan mengumpulkan data dan diolah guna presentasi. Tahap terakhir adalah hasil riset, pada tahap ini peserta didik mempresentasikan data yang telah mereka olah di depan peserta didik, orang tua dan komite. Setelah itu fasilitator mengaitkan hasil yang diperoleh peserta didik dengan 5 daur belajar di SALAM. Sedangkan hasil dari model pembelajaran riset yang terdiri dari beberapa komponen yaitu Siswa mengalami pengembangan dan peningkatan kapasitas dan kompetensi yang lebih tinggi termasuk kompetensi umum, contoh nya berpikir secara kritis dan analitik, mengevaluasi informasi serta pemecahann masalah karena terbiasa memecahkan masalah yang dihadapi karena proses mencari data saat riset serta SALAM yang berbasis sekolah merdeka. Lalu kompetensi dalam hal melaksanakan dan mengevaluasi penelitian yang sangat bermanfaat dan membantu dalam inovasi dan keunggulan riset selanjutnya pada saat presentasi. Peserta didik mempunyai

motivasi belajar yang tinggi jika mereka belajar sesuai dengan apa yang mereka inginkan bukan paksaann dari orang lain. Siswa lebih memahami tentang betapa pentingnya nilai-nilai disiplin dengan kesepakatan yang telah dibuat. Riset yang terjadi di SALAM sangat berbeda dengan proses pembelajaran riset yang menjadi dasar teori, hal tersebut dikarenakan tujuan yang berbeda. Walaupun dengan proses yang berbeda, secara general komponen keberhasilan model pembelajaran riset telah tercapai.

Hasil dari model pembelajaran riset dapat menunjang dalam keterlaksanaan pendidikan integratif di Sanggar Anak Alam Yogyakarta karena berbagai komponen. Di SALAM mampu mengintegrasikan peserta didik luar biasa dengan anak normal. Bukan hanya peserta didik SALAM mampu merancang pendidikan yang mampu mengintegrasikan pendidikan luar biasa dengan pendidikan pada umunya. Dengan berbagai kegiatan dan sistem pendidikan riset serta memerdekakan anak SALAM mampu mengintegrasi dan mengoptimalkan perkembangan kognisi, emosi, jasmani dan intuisi. SALAM juga mampu menjadikan anak sebagai makluk individual serta sebgai makhluk sosial. Pesrta didik di SALAM mampu mengintegrasikan apa yang di pelajari di sekolah dengan mereka di masa depan. Faktor yang lain adalah peserta didik mampu mengintegrasikan antara pamdangan hidup (pancasila), agama, ilmu dan seni serta mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan materi ini, diantaranya :

1. Kepada pihak sekolah disarankan untuk dapat meningkatkan struktur administrasi riset agar dapat menjadi panduan yang jelas dan runtut.
2. Kepada fasilitator sebaiknya melakukan pendekatan orang tua, karena orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran riset.
3. Memberikan pelatihan yang lebih kepada fasilitator mengenai bagaimana tujuan model pembelajaran riset ini agar hasil lebih maksimal .
4. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya meningkatkan kuantitas waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Akbar, Ridho. 2014. *Kontribusi Pendidikan Alternatif Untuk Meningkatkan Soft Skill Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Kabupaten Jember*. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Anggoro, Toha. *2009*. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aziz, H. Noor. (2016). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ALTERNATIF BERBASIS MASYARAKAT (Studi Kasus di SMP Qaryah Thayyibah Salatiga). *Jurnal Al-Qalam*.13.

Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Dewantara, Ki Hadjar. 2016. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka – Pendidikan*. Yogyakarta, Majelis Taman Siswa

Dewi, Salma Prawiradilaga. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Effendy, Uchjana Onong. 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Frasandy, Rendy Nugraha. (2017). Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum Sd/Mi Dengan Nilai Agama). *Jurnal Elementary*.5(15).

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif.* Malang: UMM Pres.

Hedriksen, Van Breda. 2002. *Teori Akuntansi*. Penerbit Intereksa : Batam.

H.A.R Tilaar dkk. 2011. *Pedagogik Kritis: Perkembangan. Substansi. Dan Perkembangannya diIndonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hulse, Taylyn., dkk. (2019). *From here to there! Elementary: a game-based approach to developing number sense and early algebraic understanding. Education Tech Research Dev. 67(423).*

Jihad Asep & Abdul haris.2012.Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi. Presindo.

Maimunah. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik. *Jurnal Studi Islam*.14(1).

Mahmudah, Siti. 2005. Mengembangkan Kecerdasan Integratif (Catatan Bagi Upaya Pengembangan Kecerdasan Manusia). *Jurnal Psikologi dan psikologi islam*. 2(2).

Kurniawan, Ridwan. (2016). Implementasi Pendidikan Alternatif Sekolah Dasar Di Pkbm Sanggar Anak Alam (Salam) Bantul. *Jurnal Elektronik Mahasiswa*.5(6).

Leksono, Jati Widyo dan Winarti, Puput. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Integratif Dengan Teknik *Team Assited Individualization (Tai)* Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Kelistrikan Di Smk Negeri

2 Surabaya. *Jurnal* Pendidikan.Teknik Elektro.1(1)43-49.

Miarso, Yusufhadi. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Montuoro, Paul dan Lewis, Ramon. 2014 ,*Student Perceptions of Misbehavior and Classroom Management from:* Handbook of Classroom Management Routledge.

Newell, William H. (1999). *The Promise Of Integrative Learning. About Campus.* 67(423).

Nidyawati, Dian Eka. (2017). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam Di Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*.4(4).

Pasha-Zaidi, Nausheen., dkk. (2019). *Responsibility of learning: a cross-cultural examination of the relationship of grit, motivational belief and self-regulation among college students in the US, UAE and Turkey. Learning Environ Res*. 22(83).

Parthami, P.W. 2009. *Konstruksi Identitas Gender*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Rahardjo, Toto. 2018. *Sekolah Biasa Saja.* Yogyakarta: INSISTPress.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Rangkuti, A.N. (2016). Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi. *Proceeding Batusangkar International Conference-1 Graduate Programme of IAIN Batusangkar, Theme: Integration and Interconection of Sciences, "The Reflection of Islam Kaffah*, Batusangkar, Oktober, 15-16, 2016.

Scherzinger, Marion dan Wettstein, Alexander. (2018). Classroom disruptions, the teacher–student relationship and classroom management from the perspective of teachers, students and external observers: a multimethod approach". *Learning Environ Res*. 22(101).

Sharpe, Rhona. (2017). Evidence and evaluation in learning technology research. Research in Learning Technology Journal. 19 (1). 1-4.

Subkhan, Edi. 2013. *Pengantar Teknologi Pendidikan: Perspektif Paradigmatik dan Multidimensional.* Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Warsita Bambang,*Teknologi Pembelajaran dan Landasan Aplikasinya*.Jakarta: Rieneka Cipta.2008.

Widayati, D.T., dkk. 2010. *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset (PUPBR).* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, (Online), (https://www.academia.edu/6703216/PEDOMAN_UMUM_PEMBELAJARAN _BERBASIS_RISET_PUPBR), diakses 2 Desember 2018.

Zuriah, Nuzul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.